

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Komputerisasi

Sistem komputerisasi bagian dari pekerjaan yang sangat penting dalam mengolah dan menyimpan data untuk mempermudah kerja pegawai.

Menurut Sutabri dalam Kabes (2019:295), “sistem komputerisasi adalah sistem elektronik untuk memanipulasi data yang cepat dan tepat serta dirancang dan diorganisasikan secara otomatis menerima dan menyimpan data input, memprosesnya dan menghasilkan output dibawah pengawasan suatu langkah instruksi program yang tersimpan di memori”.

Menurut Jogiyanto dalam Kabes (2019:295), “sistem komputerisasi adalah penggunaan komputer sebagai alat bantu dalam kegiatan pengolahan data yang dilakukan secara manual. Data diubah menggunakan komputer yang sudah di program sebelumnya, pengolahan data ini dimulai dengan perekam hingga pada sampai pencetakan laporan”.

Adapun tujuan dari sistem komputerisasi, menurut Sedarmayanti dalam Najoran (2015:2), yaitu:

1. Dapat meningkatkan efisiensi kerja dalam rangka menunjang kegiatan organisasi.
2. Menunjang pengelolaan informasi secara terpadu.
3. Dapat menunjang data dan informasi lebih baik, aman, rapih dan dapat menghemat ruangan.

Sedangkan keuntungan diterapkan sistem komputerisasi menurut Amsyah dalam Najoran (2015:2), antara lain adalah sebagai berikut:

1. Efisiensi lebih tinggi.
2. Pengawasan kegiatan dapat lebih tertib.
3. Biaya lebih rendah.
4. Kesalahan lebih sedikit.
5. Meningkatkan pelayanan.

6. Memudahkan perencanaan dan pengorganisasian kegiatan operasional dan distribusi.
7. Keputusan yang disarankan informasi akan lebih mudah dibuat.
8. Mengurangi pemakaian petugas.

2.2 Konsep Dasar Sistem

2.2.1 Pengertian Sistem

Bagi perusahaan atau instansi yang sedang berkembang, tentunya perancangan terhadap suatu sistem informasi sangat diperlukan, mengingat fungsi dari sistem itu sendiri adalah untuk mempermudah suatu perusahaan atau instansi untuk mencapai tujuannya. Sistem sendiri secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “*system*” yang berarti kesatuan atau keseluruhan dari bagian yang berhubungan satu sama lain.

Menurut Romney dan Steinbart (2015:3), “sistem adalah suatu rangkaian yang terdiri dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari sub sistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar”.

Menurut Mulyadi (2016:1), “Sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah kumpulan komponen-komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lain untuk mengatur data dan informasi mulai dari pengumpulan hingga pengambilan keputusan guna mencapai suatu tujuan.

2.2.2 Klasifikasi Sistem

Menurut Purnama (2016:19), sistem dapat diklasifikasikan dari beberapa sudut pandang, diantaranya sebagai berikut ini:

1. Sistem diklasifikasikan sebagai Sistem Abstrak (*Abstract System*) dan Sistem Fisik (*Physical System*).

Sistem abstrak adalah sistem yang berupa pemikiran atau ide-ide yang tidak tanpa secara fisik. Misalnya sistem teologis, yaitu sistem yang berupa pemikiran-pemikiran hubungan antara manusia dengan Tuhan.

Sistem fisik merupakan sistem secara fisik, misalnya sistem komputer, sistem akuntansi, sistem produksi dan lain sebagainya.

2. Sistem Diklasifikasikan Sebagai Sistem Alamiah (*Nature System*) dan Sistem Buatan Manusia (*Human Made System*)

Sistem alamiah adalah sistem yang terjadi melalui proses alam, tidak dibuat manusia, misalnya sistem perputaran bumi. Sistem buatan manusia adalah sistem yang dirancang manusia. Sistem buatan manusia yang melibatkan interaksi antara manusia dengan mesin disebut dengan human-machine system atau ada yang menyebut dengan man-machine system. Sistem informasi merupakan sistem manchine system, karena menyangkut penggunaan computer yang berinteraksi dengan manusia.

3. Sistem Diklasifikasikan Sebagai Sistem Tertentu (*Deterministic System*) dan Sistem Tak Tentu (*Probalistic System*)

Sistem tertentu beroperasi dengan tingkah laku yang sudah dapat diprediksi. Interaksi diantara bagian-bagiannya dapat dideteksi dengan pasti, sehingga keluaran dari sistem diramalkan. Suatu sistem yang dihubungkan dengan lingkungannya melalui arus sumber daya disebut sistem terbuka. Dengan menggunakan logika yang sama, suatu sistem yang tidak dihubungkan dengan lingkungannya adalah sistem tertutup.

2.3 Pengertian Informasi

Informasi merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan dalam mengambil setiap pengambilan keputusan. Secara etimologi, informasi berasal dari Bahasa Perancis Kuno yaitu *Informaction* yang diambil dari bahasa latin *Informationem* yaitu berarti “garis besar, konsep, ide”.

Menurut Pratama (2014:9), “Informasi merupakan hasil pengolahan data dari suatu atau berbagai sumber, yang kemudian diolah, sehingga memberikan nilai, arti dan manfaat”.

Menurut Fuad dalam Lidiawati, Suwita dan Iskandar (2014:11), “Sebuah informasi berasal dari data yang telah diolah dan diverifikasi sehingga akurat, bermanfaat dan memiliki nilai”.

Menurut Rasto (2015:110), agar dapat berguna informasi harus memenuhi kriteria berikut ini:

1. Relevan
Informasi harus berkaitan dengan masalah yang sedang dihadapi.
2. Lengkap
Informasi pesimal sering kali lebih buruk daripada tidak ada informasi.
3. Akurat
Informasi yang keliru akan menyebabkan keputusan yang salah.

4. Mutakhir
Keputusan seringkali didasarkan pada informasi terbaru yang tersedia
5. Ekonomis
Dalam lingkungan bisnis, biaya memperoleh informasi harus dianggap sebagai salah satu elemen biaya terlibat dalam pengambilan keputusan

2.4 Sistem Informasi

2.4.1 Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan hal penting bagi perusahaan atau instansi dalam pengambilan keputusan serta tercapainya tujuan organisasi. Sistem informasi sendiri merupakan suatu sistem yang terintegrasi dan mampu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi penggunanya.

Menurut Eka dalam Hafizd dan Sayyidati (2017:61), “Sistem informasi merupakan sistem di dalam suatu organisasi yang berfungsi mengolah transaksi harian, mendukung operasi, serta menyediakan informasi yang diperlukan bagi pihak yang berkepentingan. Sistem informasi juga merupakan seperangkat komponen saling berhubungan dan berintegrasi yang berfungsi memproses, mendistribusikan, serta menyimpan informasi guna mendukung keputusan dan pengawasan di dalam suatu organisasi”.

Menurut Kuswara dan Kusmana (2017:18), “Sistem informasi adalah suatu sistem yang terdiri dari kumpulan komponen sistem, yaitu *software*, *hardware* dan *brainware* yang memproses informasi menjadi sebuah output yang berguna untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam suatu organisasi”.

Menurut Laudon (2015:16), dalam sistem informasi terdapat empat kegiatan yang diperlukan oleh perusahaan atau organisasi dalam pengambilan keputusan, pengawasan kegiatan operasional, analisis permasalahan dan menciptakan produk dan jasa baru. Empat kegiatan tersebut yaitu:

1. *Input*
Input adalah kegiatan mengumpulkan data dari dalam ataupun luar organisasi.
2. *Processing* (Pemrosesan)
Processing adalah kegiatan mengubah data mentah tersebut ke dalam bentuk yang memiliki arti (informasi).
3. *Output*
Output adalah kegiatan menyalurkan informasi yang telah diproses kepada pihak yang berkepentingan atau kepada kegiatan-kegiatan yang memerlukannya.

4. *Feedback* (Umpan balik)

Sistem informasi memerlukan umpan balik dari anggota organisasi yang bersangkutan, dengan tujuan mengevaluasi ataupun memperbaiki tahapan input.

2.4.2 Analisis PIECES Sistem Informasi

Dalam sistem terdapat juga metode analisis sistem yang disebut PIECES. Metode ini pertama kali dikenalkan oleh Wetherbe dan Vitalari pada tahun 2012. PIECES merupakan metode evaluasi yang terdiri dari aspek (variabel) *Performance, information and Data, Economic, Control and Security, Efficiency and Service* (Wetherbe dan Vitalari dalam Pratiwi dan Susanti, 2021), Sistem perlu dievaluasi guna mengetahui kesuksesan sistem secara teknik dan perilaku sehingga perlu dilakukan analisis terhadap kinerja, informasi, ekonomi, keamanan, efisiensi, dan pelayanan dari sistem informasi tersebut. Metode analisis PIECES ini akan memudahkan kita mendapatkan beberapa masalah dan akhirnya dapat ditentukan masalah utamanya. Berikut terdapat enam variabel yang digunakan untuk menganalisis sistem informasi, yaitu:

a. Keandalan (*Performance*)

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kinerja sebuah sistem, apakah berjalan dengan baik atau tidak. Kinerja ini dapat diukur dari jumlah temuan data yang dihasilkan dan seberapa cepat suatu data dapat ditemukan.

b. Data dan Informasi (*Information and Data*)

Dalam sebuah temuan data pasti akan dihasilkan sebuah informasi yang akan ditampilkan, analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa banyak dan seberapa jelas informasi yang akan dihasilkan untuk satu pencarian.

c. Nilai Ekonomis (*Economics*)

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah suatu sistem itu tepat diterapkan pada suatu lembaga informasi dilihat dari segi finansial dan

biaya yang dikeluarkan. Hal ini sangat penting karena suatu sistem juga dipengaruhi oleh besarnya biaya yang dikeluarkan.

d. Pengendalian dan Pengamanan (*Control and Security*)

Dalam suatu sistem perlu diadakan sebuah kontrol atau pengawasan agar sistem itu berjalan dengan baik. Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengawasan dan kontrol yang dilakukan agar sistem tersebut berjalan dengan baik.

e. Efisiensi (*Efficiency*)

Efisiensi dan efektivitas sebuah sistem perlu dipertanyakan dalam kinerja dan alasan mengapa sistem itu dibuat. Sebuah sistem harus bisa secara efisien menjawab dan membantu suatu permasalahan khususnya dalam hal otomasi. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah sistem itu efisien atau tidak, dengan *input* yang sedikit bisa menghasilkan sebuah *output* yang memuaskan.

f. Pelayanan (*Service*)

Peningkatan pelayanan memperlihatkan kategori yang beragam. Peningkatan pelayanan yang lebih baik bagi manajemen, user dan bagian lain merupakan simbol kualitas dari suatu sistem informasi.

2.5 Perpustakaan

2.5.1 Pengertian Perpustakaan

Menurut Basuki dalam Kasmirin (2016:19), “Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual”.

Mujilahwati dan Muhtadin dalam Sukardi dan Suwondo (2019:139) menguraikan bahwa “Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari satu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (non book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya”.

2.5.2 Pengertian Perpustakaan Sekolah

Soeatminah dalam Kasmirin (2016:20-21) menjelaskan bahwa “Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di sekolah sebagai sarana pendidikan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan Prasekolah pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta memberi pelayanan kepada murid dan guru dalam proses belajar mengajar”.

Menurut Darmono dalam Afriani (2017:34-35), “Perpustakaan adalah salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan. Perpustakaan sekolah sebagai organisasi mikro dari sekolah merupakan organisasi semi otonom yaitu dapat mengambil kebijakan dan keputusan sendiri untuk pengembangan perpustakaan tanpa harus menunggu keputusan dari pihak sekolah. Pihak sekolah, melalui kepala sekolahnya dapat menyetujui ataupun tidak kebijakan dari perpustakaan”.

2.5.3 Manfaat Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah. Indikasi manfaat tersebut tidak hanya berupa tingginya prestasi murid-murid, tetapi lebih jauh lagi antara lain murid-murid mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi, murid-murid terbiasa belajar mandiri, murid-murid terlatih kearah tanggung jawab, murid-murid selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Secara terperinci Bafadal dalam Kurniawan (2020:13), mengungkapkan manfaat perpustakaan sekolah, baik yang diselenggarakan di sekolah dasar maupun di sekolah menengah adalah sebagai berikut:

- a. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
- b. perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid.
- c. Perpustakaan sekolah dapat menambah kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid belajar mandiri.
- d. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.

- e. Perpustakaan sekolah dapat membatu perkembangan kecakapan berbahasa.
- f. Perpustakaan sekolah harus dapat melatih murid-murid kearah tanggung jawab.
- g. Perpustakaan sekolah harus dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
- h. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
- i. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2.5.4 Tujuan Perpustakaan Sekolah

Secara umum, tujuan penyelenggaraan perpustakaan adalah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membentuk murid-murid dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu segala bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah. Secara khusus tujuan perpustakaan sekolah sebagai berikut (Bafadal dalam Kurniawan, 2020:13):

- a. Mengembangkan minat, kemampuan dan kebiasaan membaca khususnya serta mendayagunakan budaya tulisan dalam sektor kehidupan.
- b. Mengembangkan minat untuk mencari dan mengelola serta mendapatkan informasi.
- c. Mendidik murid agar dapat memelihara dan memanfaatkan bahan bacaan secara tepat dan berhasil guna.
- d. Meletakkan dasar-dasar kearah belajar mandiri.
- e. Mumupuk minat dan bakat.
- f. Mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan atas tanggung jawab dan usaha sendiri.

2.6 Sistem Informasi Manajemen pada Perpustakaan

Siregar dalam Busi (2017:19), berpendapat bahwa “Sistem informasi perpustakaan adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi pelayanan public yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi peminjaman, pengambilan dan perpanjangan buku dan pembuatan laporan harian, bulanan ataupun tahunan guna mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan”.

Jondhy dalam Tusyakdiah (2015:12) menyatakan bahwa penerapan sistem informasi di perpustakaan dapat difungsikan dalam berbagai bentuk, antara lain:

- a. Penerapan teknologi informasi digunakan sebagai Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan. Bidang pekerjaan yang dapat diintegrasikan dengan sistem informasi perpustakaan adalah pengadaan, inventarisasi, pengelolaan anggota, statistik dan lain sebagainya. Fungsi ini sering diistilahkan sebagai bentuk automasi perpustakaan.
- b. Penerapan teknologi informasi sebagai sarana untuk menyimpan, mendapatkan dan menyebarkan informasi ilmu pengetahuan dalam format digital. Kedua fungsi penerapan teknologi informasi ini dapat terpisah maupun terintegrasi dalam suatu sistem informasi tergantung dari kemampuan *software* yang digunakan, sumber daya manusia dan infrastruktur peralatan teknologi informasi yang mendukung keduanya.

2.7 Microsoft Access

2.7.1 Pengertian Microsoft Access

Menurut Blee dalam Vidananto (2016:16), “*Microsoft Access* adalah aplikasi yang berguna untuk membuat, mengelola dan mengelola basis data atau lebih dikenal dengan *database*”.

Menurut Suarna dalam Sartika (2022:11), “*Microsoft Office Access* adalah sebuah program aplikasi untuk mengolah *database* model relasional, karena terdiri dari lajur kolom dan lajur baris”.

Microsoft Access merupakan salah satu produk *office* dari *Microsoft* yang dapat menangani database dengan skala besar maupun kecil. Program ini merupakan suatu program yang familiar dan dapat dimanfaatkan untuk merancang suatu sistem manajemen pencatatan dengan berbagai fasilitas yang tersedia. Dengan fasilitas pada Access yang tersedia, kita dapat melakukan proses penyortiran, pengaturan data, pembuatan tabel, *query*,

form, report, pages, macros dan *modules* yang sangat berguna dalam mengelola *database*.

2.7.2 Komponen-Komponen Utama *Microsoft Access*

Dalam buku *Microsoft Access* (2013:3), terdapat beberapa komponen-komponen utama *Microsoft Access* ialah sebagai berikut:

1. *Table*
Table adalah objek utama dalam *database* yang digunakan untuk menyimpan sekumpulan data sejenis dalam sebuah objek. Tabel terdiri atas:
 - a. *Field Name*: Atribut dari sebuah table yang menempati bagian kolom.
 - b. *Record* isi dari *field* atau atribut yang saling berhubungan yang menempati bagian baris.
2. *Query (SQL/ Structured Query Language)*
Query adalah bahasa untuk melakukan manipulasi terhadap *database*. Digunakan untuk menampilkan, mengubah, dan menganalisa sekumpulan data. *Query* dibedakan menjadi 2, yaitu:
 - a. *DDL (Data Definition Language)* digunakan untuk membuat atau mendefinisikan objek-objek *database* seperti membuat tabel, relasi antar tabel dan sebagainya.
 - b. *DML (Data Manipulation Language)* digunakan untuk manipulasi *database*, seperti : menambah, mengubah atau menghapus data serta mengambil informasi yang diperlukan dari *database*.
3. *Form*
Form digunakan untuk mengontrol proses masukan data (*input*), menampilkan data (*output*), memeriksa dan memperbaharui data.
4. *Report*
Form yang digunakan untuk menampilkan data yang salah dirangkum dan mencetak data secara efektif.

2.7.3 Tipe Data *Microsoft Access*

Dalam buku *Microsoft Access* (2016:29), *Field-field* yang terdapat dalam sebuah *Microsoft Acces* harus ditentukan tipe datanya, ada beberapa tipe dalam *Access*, yaitu:

1. *Text*
Text digunakan untuk *field alfanumeric* (misal: nama, alamat, kode pos, telp), sekitar 255 karakter tiap *fieldnya*.
2. *Memo*
Memo dapat menampung 64000 karakter untuk tiap *fieldnya*, tapi tidak bisa diurutkan/di indeks.

3. *Number*
Number digunakan untuk menyimpan data numeric yang akan digunakan untuk proses perhitungan matematis
4. *Date/Time*
Tipe data yang diperuntukkan untuk menampilkan tanggal dan waktu.
5. *Currency*
Tipe data yang hampir sama dengan number tapi diperuntukkan untuk format mata uang.
6. *Auto* *Number*
Nilai angka atau variasi angka huruf yang akan muncul secara otomatis ketika kita menginput data baru.
7. *Yes/No*
Tipe dalam untuk sebuah logika Ya atau Tidak.
8. *OLE* *Object*
Digunakan untuk menampung gambar atau objek seperti bitmap atau file suara dengan ukuran tidak lebih dari 128 MB.
9. *Hyperlink*
Tipe data untuk menampilkan alamat *Hyperlink* dengan batas maksimum penampungannya adalah 2048 karakter.
10. *Lookup* *Wizard*
Jika menggunakan tipe data ini untuk sebuah *field*, maka bisa memilih nilai dari tabel lain atau dari sebuah daftar nilai yang ditampilkan dalam *combo box*.

2.8 Pengertian Database

Menurut Madcoms (2016:12), “*database* adalah suatu tempat atau wadah yang digunakan untuk mengatur satu atau beberapa data yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. *Database Microsoft Access* dapat menampung berbagai jenis objek yang terdapat dalam *Microsoft Access*, semua objek-objek tersebut tersimpan dalam sebuah file *database* dengan ekstensi *Access Database (accdb)*”.

Database merupakan data di dalam *Microsoft Access* yang dibentuk kedalam *datasheet*. Isi dalam *datasheet* suatu tabel adalah *Field* dan *Record*. *Field* adalah struktur data yang merupakan bagaian dari kolom, setiap *Field* dapat diatur sesuai tipe dan jenisnya. Sedangkan *record* adalah suatu struktur data yang merupakan bagian dari baris.

Menurut Sutabri (2018:17), “*database* adalah suatu kumpulan data terhubung yang disimpan secara bersama-sama pada suatu media”. Adapun beberapa fungsi dari *database* adalah:

1. Mempermudah identifikasi data dengan cara pengelompokkan data, salah satu contohnya dengan pembuatan beberapa tabel atau *field* yang berbeda-beda.
2. Meminimalisir suatu data ganda.
3. Mempermudah penggunaan user dalam berbagai hal.

4. Penyimpanan secara digital
5. Menjadi alternatif lain terkait masalah penyimpanan ruang dalam aplikasi.

Database memiliki struktur arsip pada pengaturan informasi ialah:

1. Informasi, ialah satuan warta yang hendak diproses, dimana saat sebelum diolah dikumpulkan pada sesuatu arsip *database*. Pengumpulan informasi dicoba secara sistematis bersumber pada struktur arsip *database*.
2. *Record*, ialah suatu informasi yang isinya merupakan sesuatu kesatuan, tiap berita yang meliputi kesatuan tadi dinamakan satu *record*. Serta tiap *record* diberi angka urut yang dikira angka *record*.
3. *Field*, merupakan kesatuan terkecil bagi kenyataan pada suatu *database*. Sekumpulan *field* yang silih berkaitan hendak menghasilkan *record*.

2.9 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh penulis dalam pembuatan Laporan Akhir:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Kesimpulan
1	Muhammad Gunawan Wibisono, Tahun 2012	Komputerisasi Sistem Informasi Perpustakaan pada SMP Muhammadiyah 1 Semarang	a. Sistem yang terkomputerisasi menggunakan <i>Microsoft Access</i> dapat meningkatkan pelayanan perpustakaan semakin baik dalam hal pendataan, peminjaman, dan pembuatan laporan. - Kesalahan dalam pendataan, pencarian, peminjaman dan pengembalian pada sistem yang lama dapat dikurangi dengan sistem yang

Lanjutan tabel 1.1

No	Penulis	Judul Penelitian	Kesimpulan
			<p>baru dan dilengkapi dengan program yang dapat mengolah data secara efisien.</p> <p>b. Adanya basis data sebagai tempat penyimpanan data, menjadikan segala aktivitas dapat dengan cepat direview jika dibutuhkan. Modul-modul program yang telah dibuat sesuai kebutuhan sirkulasi perpustakaan. Sehingga pengguna hanya dengan sedikit bekerja tetapi menghasilkan output yang baik dan dibutuhkan.</p>
2	Taufiq, Tahun 2015	Sistem Komputerisasi Perpustakaan STMIK Banjarbaru	<p>Sistem Komputerisasi perpustakaan STMIK Banjarbaru akan memberikan kemudahan dalam berbagai kegiatan perpustakaan, baik dari sisi pengelolaan koleksi buku dan juga dari sisi pelayanan terhadap peminjaman koleksi buku.</p> <p>Komputerisasi dimaksudkan untuk mengurangi kesalahan-kesalahan yang diperbuat oleh khususnya pustakawan dalam hal mengelola kegiatan di perpustakaan khususnya di STMIK Banjarbaru.</p>

Lanjutan tabel 1.1

No	Penulis	Judul Penelitian	Kesimpulan
3	Najih Ahyadu Zaman & Muhamad Danuri, Tahun 2011	Perancangan Sistem Manual Menjadi Sistem Komputerisasi Persediaan Barang pada UD. Satria Perkasa Semarang Berkas Obyek	<p>a. Informasi yang dibutuhkan dapat terpenuhi secara cepat dan tepat waktu, karena dalam pengerjaan laporan-laporan yang dibutuhkan telah ditangani oleh komputer.</p> <p>b. Dengan adanya Sistem Komputerisasi maka dapat membantu dalam hal pelaksanaan sistem persediaan sehingga menjadi lebih efektif dan efisien, serta dapat membantu personil/karyawan dalam menangani transaksi yang terjadi.</p> <p>c. Komputer menambahkan kelebihan yang signifikan, seperti kecepatan, ketelitian dan penyediaan data dengan volume yang lebih besar yang memberikan bahan pertimbangan yang lebih banyak untuk mengambil keputusan. Sehingga bisa menjadi pertimbangan bagi pemilik untuk mengambil sebuah keputusan</p>

Sumber: Dari berbagai sumber, 2023